



ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA KELAS XI TKJ-3 DALAM MENYELESAIKAN SOAL RUTIN DITINJAU DARI PERBEDAAN GENDER

Andini¹⁾, Dian Ika Lestari²⁾, Cut Latifah Zahari³⁾

^{1,2,3)}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, Indonesia

Email : andinid422@gmail.com¹⁾; dianikalestari7@gmail.com²⁾;

Math.cut@gmail.com³⁾

ABSTRACT

It is the goal of the research work carried out by the authors to understand the differences in mathematical problem-solving abilities of the students of class XI TKJ-3 SMK NEGERI 1 PERBAUNGAN in solving mathematical problems using matrix materials. . The research is qualitative in nature and requires the use of essay-style tests to ascertain students' mathematical problem-solving abilities. This study included class XI TKJ-3 SMK NEGERI 1 PERBAUNGAN with a total of 31 students, 5 boys and her 26 girls. Data were analyzed based on reduction data, presentation data, and inference. From the results of the research obtained, it cannot be said that female students are superior to male students. Each student has strengths and weaknesses. Thus, the concept of gender difference is merely a differentiator used to find out how someone behaves in order to be accepted in social circles, and in thinking about and identifying problem-solving problems, It acts as a differentiator for each individual.

Keywords : Solution to problem, Gender Differences

ABSTRAK

Mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis yang dipunyai baik siswa laki– laki maupun perempuan di kelas XI TKJ-3 SMK NEGERI 1 PERBAUNGAN dalam menyelesaikan masalah matematika dengan materi matriks merupakan tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian ini bersifat kualitatif, kemudian untuk memeriksa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yaitu dengan memberikan tes bentuk soal uraian. Penelitian ini ditujukan pada siswa kelas XI TKJ-3 SMK NEGERI 1 PERBAUNGAN dengan jumlah 31 siswa, 5 laki-laki dan 26 perempuan. Data dianalisis berdasarkan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian diperoleh tidak dapat dikatakan bahwa siswa perempuan lebih unggul dari siswa laki– laki maupun sebaliknya. Karena setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Jadi istilah perbedaan gender hanyalah sebuah pembeda yang digunakan untuk mengetahui bagaimana seseorang berperilaku agar dapat diterima di lingkungan sosialnya dan berfungsi sebagai faktor pembeda bagi setiap individu ketika memikirkan dan mengidentifikasi masalah yang memecahkan masalah yang dihadapinya.

Kata kunci : Pemecahan Masalah, Perbedaan Gender

PENDAHULUAN

Matematika adalah bidang pendidikan yang memegang peran sangat penting pada dunia pendidikan dan diajarkan di seluruh bidang pendidikan di Indonesia. Matematika merupakan ilmu yang harus dikuasai setiap orang sebab mendukung mata pelajaran lain seperti fisika, kimia, akuntansi dan lainnya. Matematika ialah mata pelajaran yang wajib di pelajari di bangku sekolah (Afriansyah et al., 2019). Selain itu, matematika juga dibutuhkan di setiap kehidupan sehari-hari dan menjadi pedoman dalam mengikuti kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, jadi matematika harus diajarkan sejak anak- anak ada di bangku sekolah dasar maupun taman kanak-kanak (Davita & Pujiastuti, 2020).

Pemecahan masalah merupakan fokus penting untuk belajar matematika. Tujuan dalam pembelajaran matematika yang harus di capai siswa yaitu kemampuannya dalam memecahkan masalah, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 (Utami & Wutsqa, 2017). Keterampilan pemecahan masalah penting untuk siswa, karena dapat membantu memecahkan masalah, sehingga dapat membantu memperoleh pengalaman dan mengaplikasikan pengetahuan yang dibutuhkan siswa di kehidupan sehari-hari (Elita et al., 2019).

Namun, fakta di sekolah memperlihatkan rendahnya kemampuan siswa untuk memecahkan sebuah masalah matematika (Asih & Ramdhani, 2019). Dimana siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah (Sopian & Afriansyah, 2017). Kesulitan yang sering dialami siswa dalam mengerjakan soal rutin yang guru berikan menyebabkan siswa belum dapat menyelesaikan soal tersebut. Hal ini dikarenakan tidak adanya arahan secara langsung dari guru matematika itu untuk para siswa dalam membahas permasalahan sehari-hari. Guru sering membosankan dalam mengajar, tidak pernah berinisiatif membiarkan siswa berpartisipasi dalam pembelajaran, menolak menggunakan model pembelajaran, menghafalkan rumus matematika dan tidak memahami konsep untuk memecahkan masalah. Di akhir pembelajaran, guru selanjutnya akan memberikan soal latihan terkait kemampuan pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi matriks agar dapat melatih kemampuan mereka dalam memahami langkah-langkah penyelesaian

suatu masalah. Oleh karena itu, sebelum mengirimkan soal latihan, guru sebaiknya menjelaskan terlebih dahulu mengenai tahapan-tahapan penyelesaian soal, sehingga siswa mampu memahami soal matematika dan menyelesaikannya dengan benar saat mengerjakan soal latihan. Indikator yang dijadikan acuan dalam memecahkan masalah matematika didasarkan pada Polya (Ariani et al., 2017) adalah : 1) Memahami masalah, 2) Merencanakan pemecahan masalah, 3) Menyelesaikan masalah sesuai rencana, 4) Memeriksa kebenaran hasil atau jawaban.

Manusia pada dasarnya diciptakan untuk menyelesaikan masalah secara berbeda, dan salah satu faktor tersebut yaitu perbedaan gender diantara laki- laki dan perempuan. Berdasarkan perbedaan tersebut, guru seharusnya dapat memahami dan memperhatikan bahwa setiap jenis kelamin memiliki karakteristiknya masing-masing (Ayuni, 2018). Gender didefinisikan sebagai penentu bagaimana seseorang berperilaku supaya bisa diterima di lingkungan masyarakat taupun sosialnya. Perbedaan gender juga menentukan seseorang dalam berpikir dan memutuskan bagaimana menyelesaikan masalah (Nur & Palobo, 2018). Perbedaan antara siswa laki- laki dan perempuan dalam menyelesaikan masalah matematika yaitu pada cara menyelesaikan masalahnya. Akibatnya, terdapat ketidakseimbangan dalam keterlibatan laki- laki dan perempuan. Perbedaan gender tidak saja menyebabkan perbedaan keterampilan matematika, tapi juga terkait dengan seperti apa pengetahuan matematika diperoleh.

Menurut (Prof. Dr. Eti Nurhayati, 2018) menjelaskan bahwa perempuan pada umumnya digambarkan sebagai seseorang yang memiliki perasaan emosional, mudah menyerah, pasif, subyektif, serta lemah dalam hal matematika, mudah dipengaruhi, lemah secara fisik dan rendah keinginan seksualnya. Sedangkan laki- laki digambarkan rasional, logis, mandiri, agresif, kompetitif, objektif, suka berpetualang, aktif, posesif secara fisik, dan seksual. Siswa laki-laki memiliki kecenderungan menggunakan strategi spasial saat menjawab soal matematika, sedangkan siswa perempuan memiliki kecenderungan menggunakan strategi verbal melalui petunjuk pertanyaan (MZ, 2013). Sedangkan (Susilowati, 2016) menunjukkan bahwa siswa perempuan cukup baik dalam ketepatan penyelesaian masalah, kelengkapan, serta ketelitian dalam berargumen, dan siswa laki- laki lebih

baik untuk mengemukakan argumentasi serta menggunakan logika untuk menyelesaikan masalah.

Bersumber permasalahan diatas, penulis memilih untuk melaksanakan suatu penelitian yang mengarah pada analisis kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal- soal rutin di tinjau dari perbedaan gender.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebab pada penelitian ini mengarah pada sesuatu keadaan serta suasana yang sebenarnya terjadi di suatu kelas. Penelitian kualitatif diartikan sebagai cara untuk memahami suatu fenomena yang dirasakan langsung oleh subjek dalam penelitian seperti sikap, pendapat, motivasi, aksi dan lainnya secara holistik dan melalui penjelasan dalam wujud perkata serta bahasa, dalam suatu konteks natural yang menggunakan macam-macam tata cara alami (Moleong, 2017).

Penelitian memiliki tujuan untuk tahu perbandingan kemampuan pemecahan masalah matematika antara siswa laki – laki serta perempuan. Subjek penelitian yaitu siswa kelas XI TKJ- 3 SMK NEGERI 1 PERBAUNGAN dengan jumlah 31 siswa terdiri dari 5 orang siswa laki- laki serta 26 orang siswa perempuan.

Tes berbentuk uraian dengan materi Matriks Berordo 2×2 sebanyak 3 soal uraian yang memuat matriks penjumlahan, pengurangan, perkalian dan mencari nilai determinan dari suatu matriks.

Metode untuk pengumpulan data menggunakan metode Purposive Sampling, ialah dengan membagikan uji tes berupa soal uraian sebanyak 3 soal mengenai Matriks terhadap siswa kelas XI TKJ- 3 SMK NEGERI 1 PERBAUNGAN. Setelah itu tiap hasil jawaban siswa digolongkan untuk tiap indikator dalam kemampuan pemecahan masalah yang ingin dicapai serta dijadikan suatu sampel yang terdiri dari 3 siswa lakilaki serta 3 siswa perempuan yang penuh penanda keahlian pemecahan permasalahan, ialah selaku berikut:

1. Memahami masalah
2. Menyusun rencana penyelesaian
3. Menyelesaikan rencana penyelesaian

4. Melihat kembali keseluruhan jawaban

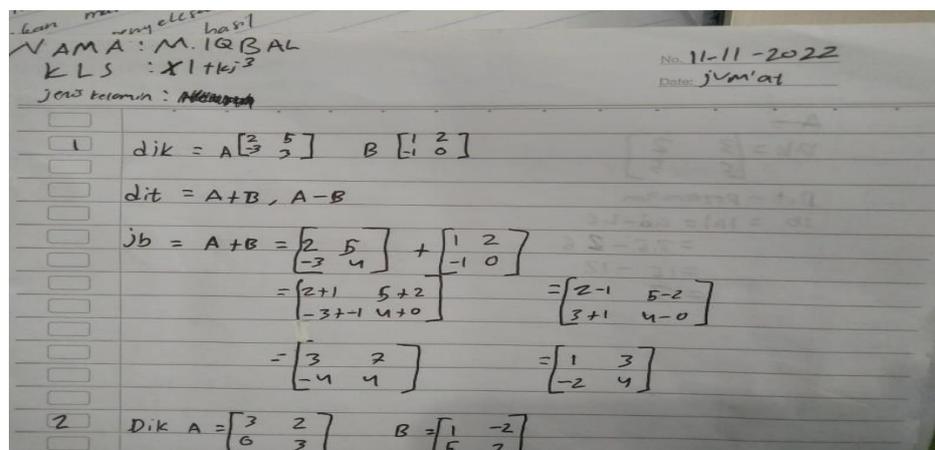
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut ialah hasil dari penelitian yang dikerjakan kepada siswa kelas XI TKJ- 3 SMK Negara 1 PERBAUNGAN guna menganalisis bagaimana perbandingan antara siswa laki - laki serta perempuan pada pemecahan suatu permasalahan. Dengan partisipan berjumlah 31 siswa antara lain 5 siswa laki- laki serta 26 siswa perempuan. Berikut akan dipaparkan untuk hasil seluruh siswa bersumber pada jawaban siswa yang sudah di analisis yang memenuhi indikator pemecahan masalah, ialah sebagai berikut:

1. Memahami Masalah

Melihat dari hasil jawaban yang terdapat pada indikator memahami masalah, siswa laki- laki belum mencapai tingkatan memahami masalah. Siswa laki- laki dapat menampilkan apa yang mereka ketahui serta ditanyakan pada soal, namun mereka kurang jelas dalam melengkapi jawaban yang harus mereka selesaikan. Sedangkan siswa perempuan sudah mencapai indeks memahami masalah karena mereka belum dapat menyebutkan apa yang mereka ketahui serta menyelesaikan soal dengan baik. Berikut ini merupakan jawaban dari penyelesaian siswa laki- laki serta perempuan pada indikator memahami masalah.



Gambar 1. Penyelesaian Indikator Memahami Masalah Siswa Laki-laki

Diketahui: $A = \begin{bmatrix} 3 & 5 \\ -3 & 4 \end{bmatrix}$ $B = \begin{bmatrix} 1 & 2 \\ -1 & 0 \end{bmatrix}$

Jwb: $A + B = \begin{bmatrix} 3 & 5 \\ -3 & 4 \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} 1 & 2 \\ -1 & 0 \end{bmatrix}$

$$= \begin{bmatrix} 3+1 & 5+2 \\ -3-1 & 4+0 \end{bmatrix}$$

$$= \begin{bmatrix} 4 & 7 \\ -4 & 4 \end{bmatrix}$$

$A - B = \begin{bmatrix} 3 & 5 \\ -3 & 4 \end{bmatrix} - \begin{bmatrix} 1 & 2 \\ -1 & 0 \end{bmatrix}$

Jwb: $A - B = \begin{bmatrix} 3 & 5 \\ -3 & 4 \end{bmatrix} - \begin{bmatrix} 1 & 2 \\ -1 & 0 \end{bmatrix}$

$$\begin{bmatrix} 3-1 & 5-2 \\ -3-(-1) & 4-0 \end{bmatrix}$$

$$= \begin{bmatrix} 2 & 3 \\ -2 & 4 \end{bmatrix}$$

Gambar 2. Penyelesaian Indikator Memahami Masalah Siswa Perempuan

2. Menyusun Rencana Penyelesaian

Melihat dari hasil jawaban yang terdapat di indikator menyusun rencana penyelesaian siswa laki-laki dan perempuan sudah mencapai indikator tersebut karena mereka sudah mampu memenuhi indikator kedua yang terdapat pada soal kemudian menerapkannya dalam mengerjakan soal. Berikut ini merupakan jawaban dari penyelesaian siswa laki – laki serta perempuan pada tingkat menyusun rencana penyelesaian.

2. Dit: $A = \begin{bmatrix} 3 & 2 \\ 0 & 3 \end{bmatrix}$ $B = \begin{bmatrix} 1 & -2 \\ 5 & 7 \end{bmatrix}$ Dit: $A \times B$?

$A \times B = \begin{bmatrix} 3 & 2 \\ 0 & 3 \end{bmatrix} \times \begin{bmatrix} 1 & -2 \\ 5 & 7 \end{bmatrix}$

$$= \begin{bmatrix} (3 \times 1) + (2 \times 5) & (3 \times -2) + (2 \times 7) \\ (0 \times 1) + (3 \times 5) & (0 \times -2) + (3 \times 7) \end{bmatrix}$$

$$= \begin{bmatrix} 3+10 & -6+14 \\ 0+15 & 0+21 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 13 & 8 \\ 15 & 21 \end{bmatrix}$$

Gambar 3. Penyelesaian pada Indikator Menyusun Rencana Penyelesaian Siswa laki-laki

2. Dit: $A = \begin{bmatrix} 3 & 2 \\ 0 & 3 \end{bmatrix}$; $B = \begin{bmatrix} 1 & -2 \\ 5 & 7 \end{bmatrix}$ = A x B

Dit: $A \times B = ?$

Jwb: $A \times B = \begin{bmatrix} 3 & 2 \\ 0 & 3 \end{bmatrix} \times \begin{bmatrix} 1 & -2 \\ 5 & 7 \end{bmatrix}$

$$= \begin{bmatrix} (3 \times 1) + (2 \times 5) & (3 \times -2) + (2 \times 7) \\ (0 \times 1) + (3 \times 5) & (0 \times -2) + (3 \times 7) \end{bmatrix}$$

$$= \begin{bmatrix} 3+10 & -6+14 \\ 0+15 & 0+21 \end{bmatrix}$$

$$= \begin{bmatrix} 13 & 8 \\ 15 & 21 \end{bmatrix}$$

Gambar 4. Penyelesaian pada Indikator Menyusun Rencana Penyelesaian Siswa Perempuan

3. Menyelesaikan Rencana Penyelesaian

Dari hasil jawaban yang terdapat di indikator menyelesaikan rencana penyelesaian siswa laki – laki dan perempuan sudah mencapai untuk indikator menyelesaikan rencana penyelesaian karena dapat menyimpulkan jawaban berdasarkan apa yang di ketahui di dalam soal tersebut. Berikut ini merupakan jawaban dari penyelesaian siswa laki– laki serta perempuan pada indikator menyelesaikan rencana penyelesaian.

3. diket $A = \begin{bmatrix} 3 & 2 \\ 6 & 5 \end{bmatrix}$ dit $|A| ?..$

Jawab : $A = \begin{bmatrix} 3 & 2 \\ 6 & 5 \end{bmatrix}$

$$|A| = ad - bc$$

$$= 3 \cdot 5 - 2 \cdot 6$$

$$= 15 - 12$$

$$= 3$$

Gambar 5. Penyelesaian pada Indikator Menyelesaikan Rencana Penyelesaian Siswa Laki-laki

3. Dik : $A = \begin{bmatrix} 3 & 2 \\ 6 & 5 \end{bmatrix}$

Dit : Determinan?

JB : $A = \begin{bmatrix} 3 & 2 \\ 6 & 5 \end{bmatrix}$

$$|A| = ad - bc$$

$$= 3 \cdot 5 - 2 \cdot 6$$

$$= 15 - 12$$

$$= 3$$

Gambar 6. Penyelesaian pada Indikator Menyelesaikan Rencana Penyelesaian Siswa Perempuan

4. Melihat Kembali Keseluruhan Jawaban

Berdasarkan hasil jawaban tes pemecahan masalah siswa pada tingkat melihat kembali keseluruhan jawaban siswa laki – laki lebih baik dan sudah mencapai indikator tersebut terlihat dari jawaban siswa laki-laki lebih teliti dan memeriksa kembali jawaban. Namun pada siswa perempuan belum mencapai indikator melihat kembali keseluruhan jawaban karena siswa perempuan kurang teliti

dalam menyelesaikan hasil akhir dari soal tes. Berikut ini merupakan jawaban dari penyelesaian siswa laki– laki serta perempuan pada indikator melihat kembali keseluruhan jawaban.

Nama : M. Sidiq Maulana
 KIS : XI TKJ 3
 JK : Perempuan
 1. Diket $A = \begin{bmatrix} 2 & 5 \\ -3 & 4 \end{bmatrix}$ $B = \begin{bmatrix} 1 & 2 \\ -1 & 0 \end{bmatrix}$ dit: $A+B$ dan $A-B$
 Jawab:
 $A+B = \begin{bmatrix} 2 & 5 \\ -3 & 4 \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} 1 & 2 \\ -1 & 0 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 2+1 & 5+2 \\ -3-1 & 4+0 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 3 & 7 \\ -4 & 4 \end{bmatrix}$
 $A-B = \begin{bmatrix} 2 & 5 \\ -3 & 4 \end{bmatrix} - \begin{bmatrix} 1 & 2 \\ -1 & 0 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 2-1 & 5-2 \\ -3-(-1) & 4-0 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 1 & 3 \\ -2 & 4 \end{bmatrix}$

Gambar 7. Penyelesaian Siswa Laki-laki pada Melihat Kembali Keseluruhan Jawaban

Nama : Nikita Putri
 kelas : XI TKJ 3
 tanggal : 11 November 2022
 j. kelamin = perempuan
 1. Dik : $A = \begin{bmatrix} 2 & 5 \\ -3 & 4 \end{bmatrix}$ Dit : tentukan $A+B$: ?
 $B = \begin{bmatrix} 1 & 2 \\ -1 & 0 \end{bmatrix}$ $A-B$: ?
 jwb : $A+B = \begin{bmatrix} 2 & 5 \\ -3 & 4 \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} 1 & 2 \\ -1 & 0 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 2+1 & 5+2 \\ -3+(-1) & 4+0 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 3 & 7 \\ -4 & 4 \end{bmatrix}$
 $A-B = \begin{bmatrix} 2 & 5 \\ -3 & 4 \end{bmatrix} - \begin{bmatrix} 1 & 2 \\ -1 & 0 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 2-1 & 5-2 \\ -3-(-1) & 4-0 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 1 & 3 \\ -4 & 4 \end{bmatrix}$

Gambar 8. Penyelesaian Siswa Perempuan pada Melihat Kembali Keseluruhan Jawaban.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, dapat dikelompokkan untuk hasil masing-masing setiap indikator untuk setiap skor jawaban yang didapat siswa laki-laki dan juga siswa perempuan. Di bawah hasil adalah tabel indikator penyelesaian masalah:

Tabel 1 : Indikator Pemecahan Masalah

No	Siswa	Indikator Pertama		Indikator Kedua		Indikator Ketiga		Indikator Keempat	
		B	S	B	S	B	S	B	S
		1.	Laki-Laki	2	3	3	2	5	0
2.	Perempuan	9	17	20	6	26	0	9	17

Keterangan :

Jumlah seluruh siswa = 31 siswa

Siswa laki- laki = 5 siswa

Siswa perempuan = 26 siswa

B : Benar

S : Salah

Dari pemaparan tabel di atas, terlihat bahwasannya terdapat perbedaan yang dimiliki antara siswa laki-laki dan perempuan. Gambar 1 dan 2 menunjukkan siswa laki laki tidak bisa memenuhi indikator memahami masalah disebabkan karena siswa laki- laki belum mampu menerapkan tahapan-tahapan pada penyelesaian jawaban soal matematika yang tepat dengan indikator yang digunakan, namun pada langkah selanjutnya jawaban siswa laki-laki dan perempuan sudah tepat dengan indikator kemampuan pemecahan masalah. Pada gambar 1 dan 2 menunjukkan siswa perempuan dapat mengerti langkah-langkah penyelesaian soal matematika yang sesuai dengan tingkat pemecahan masalah.

Selanjutnya untuk gambar 3 dan 4 siswa perempuan dan laki -laki telah mengaplikasikan indikator dalam menyusun rancangan penyelesaian karena siswa dapat merencanakan pemecamasalah dalam soal-soal kemudian menerapkannya dalam mengerjakan soal.

Pada Gambar 5 dan 6 siswa laki-laki dan perempuan sudah dapat menerapkan indikator penyelesaian rencana permukiman karena dapat menyimpulkan jawaban berdasarkan apa yang diketahui. Berikut salah satu penyelesaian siswa putra dan putri pada indikator penyelesaian rencana penyelesaian.

Pada gambar 7 dan 8 siswa laki-laki mampu melihat kembali semua jawaban soal tes yang diberikan. Setelah menganalisis hasil jawaban, siswa laki-laki lebih berhati-hati dalam melihat kembali jawaban secara keseluruhan sehingga dapat mengurangi kesalahan yang dilakukan pada hasil jawaban tersebut. Sedangkan pada jawaban siswa perempuan masih terlihat kurang teliti dalam melihat kembali keseluruhan jawaban. Sehingga pada hasil jawaban tes tersebut terdapat kesalahan yang diakibatkan oleh siswa putri yang kurang teliti dalam melihat kembali seluruh jawaban yang telah dikerjakannya.

Berdasarkan fakta yang ditemukan di sekolah bahwa benar adanya perbedaan pemecahan masalah antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa perempuan dianggap mampu memecahkan masalah sesuai dengan yang diajarkan oleh guru. Hal ini juga dikatakan oleh (Davita & Pujiastuti, 2020) yang mengungkapkan bahwasannya siswa perempuan mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematika cukup baik daripada siswa laki-laki. Kemudian (Buranda & Bernard, 2019) juga menunjukkan bahwa rata-rata aspek kemampuan kognitif siswa perempuan dalam memecahkan masalah cukup baik daripada siswa laki-laki. Selain itu penelitian serupa yang menemukan bahwa siswa perempuan unggul daripada laki-laki untuk seluruh indikator pemecahan masalah, meskipun keunggulan tersebut tidak terlalu signifikan. Namun siswa perempuan masih kurang teliti dalam mengkaji ulang proses dan hasil penyelesaian soal yang dibuatnya. Sedangkan siswa laki-laki dianggap mampu merencanakan dan melaksanakan pemecahan masalah, namun masih belum mampu memahami masalah. Mereka cenderung memahami masalah dan menyelesaikan masalah dengan metode pemecahan yang mereka pahami sendiri dan tidak terpaku pada apa yang diajarkan guru. Siswa laki-laki juga dinilai lebih teliti dalam memeriksa kembali proses dan hasil penyelesaian soal untuk suatu tes yang diberikan. Sehingga tidak dapat dikatakan jika siswa perempuan mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematika cukup baik daripada siswa laki-laki ataupun sebaliknya. Karena masing-masing siswa perempuan ataupun laki-laki mempunyai sebuah kelebihan dan kekurangan dalam diri mereka masing-masing. Untuk itu dapat disimpulkan bahwasannya perbedaan jenis kelamin hanyalah sebuah perbedaan untuk membuat

seorang manusia berpikir dan mencari solusi dari masalah yang diambil bukan sebagai acuan untuk melihat keunggulan siswa laki - laki maupun siswa perempuan.

SIMPULAN

Hasil penelitian terkait indikator pemecahan masalah, disimpulkan bahwasannya siswa perempuan dikatakan cukup baik di dibandingkan siswa laki- laki pada indikator memahami. Jadi siswa perempuan dapat mencapai pada tingkat pemahaman masalah secara baik dan mereka sudah bisa tahu yang diketahui dalam soal dan ditanyakan pada soal. Kemudian untuk indikator menyusun rencana penyelesaian siswa perempuan dan laki- laki sudah bisa menerapkan apa yang dibuat oleh guru. Kemudian pada tingkat menyelesaikan rencana penyelesaian, siswa perempuan dan laki - laki juga mahir menyelesaikan dari rencana penyelesaian yang telah dibuat oleh masing-masing dari mereka. Dalam hasil jawaban yang telah dianalisis siswa perempuan dan laki-laki tidak melakukan kesalahan dalam menjawab soal nomor 3 yang memuat perencanaan penyelesaian. Namun pada tingkat melihat kembali keseluruhan jawaban, siswa laki-laki lebih teliti dalam melihat kembali keseluruhan jawaban sehingga mengurangi kesalahan yang dilakukan dalam hasil jawaban tersebut. Sedangkan pada jawaban siswa perempuan masih terlihat kurang teliti dalam melihat kembali keseluruhan jawaban. Sehingga pada hasil jawaban dari tes tersebut terdapat kesalahan-kesalahan yang diakibatkan siswa perempuan kurang teliti dalam melihat kembali keseluruhan jawaban yang telah dikerjakannya.

REFERENSI

- Afriansyah, E. A., Puspitasari, N., Luritawaty, I. P., Mardiani, D., & Sundayana, R. (2019). The analysis of mathematics with ATLAS.ti. *Journal of Physics: Conference Series*, 1402(7). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1402/7/077097>
- Ariani, S., Hartono, Y., & Hiltrimartin, C. (2017). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Strategi Abduktif-Deduktif di SMA Negeri 1 Indralaya Utara. *Jurnal Elemen*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.29408/jel.v3i1.304>
- Asih, N., & Ramdhani, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah
-

- Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Means End Analysis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 435–446. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.534>
- Ayuni, D. R. (2018). Profil Pemecahan Masalah Matematis Siswa Berdasarkan Perbedaan Gender Pada Materi Geometri Dikelas XI Keperawatan 1 SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, <https://eprints.umm.ac.id/44421/>. <https://eprints.umm.ac.id/44421/>
- Buranda, M. S., & Bernard, M. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Materi Lingkaran Siswa Smp Berdasarkan Gender. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v2i1.p33-40>
- Davita, P. W. C., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gender. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 110–117. <https://doi.org/10.15294/kreano.v11i1.23601>
- Elita, G. S., Habibi, M., Putra, A., & Ulandari, N. (2019). Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Metakognisi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 447–458. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.517>
- MZ, Z. A. (2013). Perspektif Gender Dalam Pembelajaran Matematika. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 12(1), 15. <https://doi.org/10.24014/marwah.v12i1.511>
- Nur, A. S., & Palobo, M. (2018). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau dari Perbedaan Gaya Kognitif dan Gender. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 9(2), 139–148. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano%0AProfil>
- Prof. Dr. Eti Nurhayati, M. S. (2014). Psikologi Perempuan dalam Berbagai Perspektif. In *Pustaka Pelajar*.
- Sopian, Y. A., & Afriansyah, E. A. (2017). Kemampuan Proses Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Creative Problem Solving dan Resource Based Learning (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMK Krija Bhakti Utama Limbangan). *Jurnal Elemen*, 3(1), 97. <https://doi.org/10.29408/jel.v3i1.317>
- Susilowati, J. P. A. (2016). Profil Penalaran Siswa SMP dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Perbedaan Gender. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 1(2), 132–148. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2016.1.2.132-148>
- Utami, R. W., & Wutsqa, D. U. (2017). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika dan self-efficacy siswa SMP negeri di Kabupaten Ciamis. *Jurnal*
-

Riset Pendidikan Matematika, 4(2), 166.
<https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.14897>